

PENERAPAN LONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA REDESAIN BANDARA INTERNASIONAL HAS. HANANDJOEDDIN TANJUNG PANDAN

Devi Anggreni*, Soepardi Harris*, Asri Budiarto*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Arsitektur Neo Vernakular
Redesain
Bandara

ABSTRAK

Abstrak: Kemajuan pariwisata di Pulau Belitung semakin pesat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin yang merupakan gerbang masuk bagi pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin harus menjadi bandara bertaraf internasional yang sesuai dengan standar-standar yang ada. Untuk menciptakan bangunan terminal bandara yang memenuhi standar internasional serta dapat menyesuaikan dengan arsitektur setempat yaitu melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular merupakan gabungan antara arsitektur tradisional dengan modern. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Bandara HAS.Hanandjoeddin adalah untuk menunjukkan nilai lokalitas yang ada di Pulau Belitung yaitu budaya melayu kepada pengunjung namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

Alamat Korespondensi:

Devi Anggreni,
Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: Devianggreni93@gmail.com

PENDAHULUAN

Pulau Belitung, termasuk dalam Provinsi Bangka Belitung, pulau ini merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Secara nasional, Pulau Belitung telah ditetapkan menjadi kawasan Geopark Nasional sejak November 2017. Dalam tiga tahun terakhir, Kementerian Pariwisata sedang dalam proses menjadikan Pulau Belitung sebagai *geopark* yang diakui secara internasional oleh UNESCO.

Dengan adanya perkembangan pariwisata di wilayah ini, memberikan pengaruh khususnya terhadap Bandar Udara Internasional HAS.Hanandjoeddin Tanjung Pandan yang merupakan gerbang masuk pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri dan satu-satunya bandar udara yang ada di Pulau Belitung. Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin harus menjadi bandara bertaraf internasional yang sesuai dengan standar-standar yang ada. Standar yang dimaksud yaitu, berdasarkan pelayanannya luas *curbside* harus dibangun semaksimal mungkin agar antrian penumpang yang akan masuk ke ruang *chck in* dapat berjalan lancar dan dilengkapi dengan fasilitas *trolley*, toilet, ruang penjualan tiket, ruang informasi, dan lain-lain. Ruang *security check* dan *check in area* tidak boleh berdekatan untuk menghindari kepadatan antrian pada saat pemeriksaan barang dan tiket. Ruang tunggu keberangkatan harus dibangun luas dan dapat menampung penumpang pada jam-jam sibuk serta dilengkapi dengan *restaurant*, *cafe*, toilet, cinderamata dan lain-lain. Ruang pengambilan bagasi pada terminal kedatangan harus dibangun dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kepadatan pada saat jam kedatangan dan dilengkapi dengan fasilitas seperti toilet, ruang pelaporan bagasi dan lain-lain. Namun, keadaan dan kondisi Bandara HAS.Hanandjoeddin sebagai bandara internasional dari segi estetika bandara, daya tampung bandaranya baik dari jumlah penumpang dan fasilitas yang mendukung lainnya tidak seperti layaknya bandara bertaraf internasional. Masih banyak kekurangan yang ada pada Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin ini, terutama pada terminal penumpang. Kapasitas terminal penumpang saat ini

tidak mampu menampung jumlah penumpang pada jam sibuk. Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin belum memiliki *hall* keberangkatan sebagai tempat untuk menampung penumpang datang pada waktu sibuk sebelum masuk ke *check in area*. Penumpang yang belum melakukan *check in* menunggu di depan pintu masuk *check in area* sehingga mengganggu antrian penumpang yang ingin melakukan *check in*. Kepadatan juga terjadi diantara *security check area* dengan *check in area* dikarenakan jarak yang terlalu dekat. Selain itu, kepadatan terjadi di *security check 2* karena keterbatasan ruang dan hanya terdapat satu mesin *x-ray*. Pada area kedatangan, hanya terdapat satu mesin *conveyor belt* dikarenakan keterbatasan ukuran ruang. Hal ini akan menimbulkan kepadatan pada saat jam kedatangan penumpang dengan jarak waktu tiba yang berdekatan. Permasalahan lain yang terdapat pada bandara ini yaitu, sering terjadi penumpukkan kendaraan pada *drop off area* dikarenakan jarak antara area keberangkatan dan kedatangan yang berdekatan, tidak terdapat anjungan untuk pengantar, parkir motor yang dipindahkan ke lapangan tenis serta area komersial yang kurang memadai.

Dalam redesain terminal penumpang Bandar Udara Internasional HAS.Hanandjoeddin ini, tidak hanya fasilitas dan sirkulasinya saja yang harus diperhatikan, namun juga tampilan fisik bangunan terminalnya. Sebuah terminal bandara harus dapat mengekspresikan identitas daerahnya. Saat ini tampilan fisik dari Bandar Udara HAS.Hanandjoeddin masih belum mewakili dalam menunjukkan identitas lokalnya. Untuk menciptakan bangunan terminal bandara yang memenuhi standar internasional serta dapat menyesuaikan dengan arsitektur setempat yaitu melalui pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular*. Penerapan Neo Vernakular pada bangunan ini merupakan salah satu upaya untuk menjadikan Bandar Udara Internasional HAS.Hanandjoeddin sebagai identitas dari Pulau Belitung, dengan menunjukkan nilai lokalitas Pulau Belitung namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada redesain Terminal Bandar Udara HAS.Hanandjoeddin diambil dari arsitektur melayu Bangka Belitung dan dari unsur lingkungan setempat seperti pembagian area ruang dan penggunaan bentuk pada bangunan. Selain itu, konsep ini juga akan diterapkan pada kaki, badan dan kepala bangunan terminal bandara.

METODE

1. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu gaya arsitektur yang muncul di era Post-modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Kata “Vernakular” berarti bahasa setempat, sedangkan kata “Neo” berasal dari Bahasa Yunani yang berarti baru.

Pada umumnya konsep arsitektur neo vernakular yang diterapkan pada bangunan ialah:

- a. Menggunakan atap bubungan
- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular yang diterapkan pada redesain Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin, yaitu:

- a. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan karya yang baru dengan mengutamakan penampilan visualnya.

Karakteristik Arsitektur Melayu Bangka Belitung yang diterapkan pada redesain Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin, yaitu:

- a. Memiliki tiga ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda, ada ruang induk/utama, loss dan dapur.
- b. Bentuknya berupa rumah panggung.
- c. Menggunakan atap limas.
- d. Terdapat ornamen-ornamen kayu.

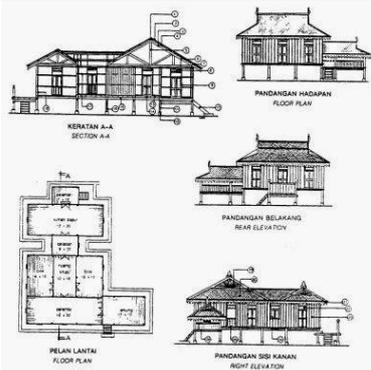
2. Arsitektur Melayu Bangka Belitung



Gambar 1. Rumah Adat Bangka Belitung

Secara umum arsitektur di Kepulauan Bangka Belitung berciri Arsitektur Melayu seperti yang ditemukan di daerah-daerah sepanjang pesisir Sumatera dan Malaka. Di daerah ini dikenal ada tiga tipe yaitu Arsitektur Melayu Awal, Melayu Bubung Panjang dan Melayu Bubung Limas.

No.	Tipe Arsitektur Melayu	Ciri-Ciri	Gambar
1.	Melayu Awal	Berbentuk Panggung. Material : Kayu, rotan, bambu, daun-daun, akar pohon dan alang-alang. Atap tinggi sedikit miring. Terdapat beranda. Jendela atau bukaan yang banyak. Terdiri atas rumah induk dan rumah dapur.	

No.	Tipe Arsitektur Melayu	Ciri-Ciri	Gambar
2.	Melayu Bubung Panjang	penambahan bangunan di sisi badan rumah utama.	
3.	Melayu Bubung Limas	Atap berbentuk limas. Didirikan diatas tiang-tiang dari kayu unglan atau ulin yang kuat dan tahan air. Material dinding, pintu dan lantai terbuat dari kayu tembesu, rangka digunakan kayu seru. Dinding dan pintu diberi ukiran.	

3. Struktur Rumah Adat Bangka Belitung

No.	Struktur	Penjelasan	Gambar
1	Pondasi	menggunakan sistem struktur pondasi umpak yang di atasnya terdapat kolom. Material : batu granit.	
2	Kolom/Tiang	Komponen penyusun dari bangunan ini yang didominasi terbuat dari kayu yang melambangkan kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan. Material : kayu nyatoh.	
3	Dinding	Bagian dinding terbuat dari papan kayu yang dicat dengan warna menyerupai warna kayu.	
4	Atap	Atap berbentuk limas. Jenis kayu yang digunakan yaitu kayu medang dan seru. Pada atap bangunan terdapat ornamant dari kayu.	

HASIL

Analisis Tapak

1. Lokasi

Lokasi berada di Jalan Buluh Tumbang, Buluh Tumbang, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung dengan batas-batas site sebagai berikut:



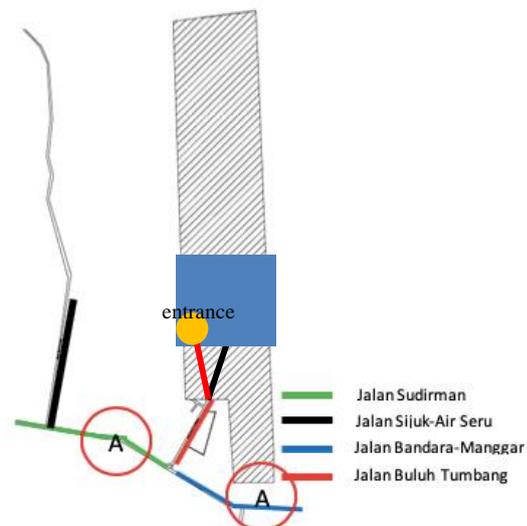
Gambar 2. Existing Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin

Sisi Utara	: Hutan produksi
Sisi Timur	: Perkebunan kemitraan swasta dan rakyat
Sisi Barat	: Perkebunan kemitraan swasta dan rakyat
Sisi Selatan	: Permukiman

2. Topografi

Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin terletak pada ketinggian 50 meter dari permukaan laut dengan kondisi topografi yang relatif datar dengan kemiringan 0-2%.

3. Kondisi lalu lintas

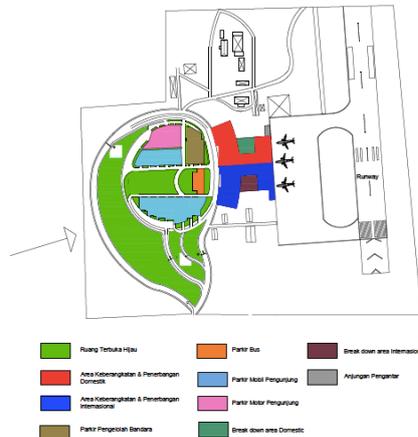


Gambar 3. Kondisi Lalu Lintas Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin

Pada titik A yaitu Jalan Sudirman dan Jalan Bandara-Manggar merupakan jalur yang memiliki arus lalu lintas yang sedikit sibuk dibanding dengan Jalan Buluh Tumbang karena jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Belitung dengan Kabupaten Belitung Timur. Tidak ada titik kemacetan di daerah sekitar bandara karena memang di Kabupaten Belitung memiliki ukuran jalan yang besar dan kendaraan yang melintas di jalan tidak terlalu ramai. Dari hasil analisis, di atas, posisi *entrance* terletak di sisi barat site.

Penzoningan

Pembagian zona dalam tapak dibagi menjadi zona bangunan utama, parkir roda empat, parkir roda dua, parkir pengelola, parkir bus dan ruang terbuka hijau.



Gambar 4. Penzoningan

Hasil Perancangan

Konsep yang digunakan pada bangunan ini yaitu budaya melayu Bangka Belitung dengan sentuhan modern mengambil beberapa karakteristik dari rumah adat Bangka Belitung dan bentuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar lokasi bandara.

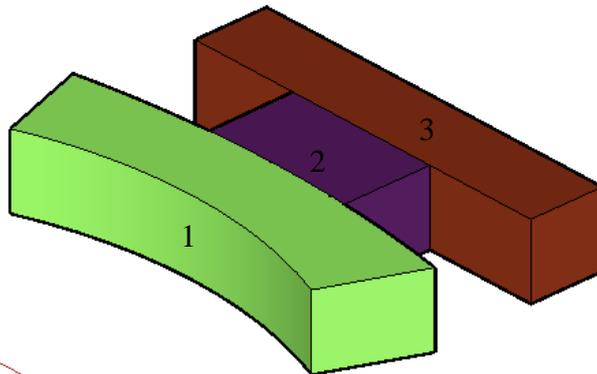


Gambar 5. Keadaan Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin Sisi Timur



Gambar 6. Keadaan Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin Sisi Barat

Unsur budaya melayu yang akan diterapkan pada desain bangunan terminal penumpang Bandara HAS.Hanandjoeddin antara lain:



Gambar 7. Gubahan Massa

Pembagian ruangan yang terdiri dari :

1. Ruang induk/utama berfungsi sebagai ruang yang mendukung kegiatan utama pada terminal bandara.
2. Transisi berfungsi sebagai ruang yang menghubungkan ruang utama ke pintu kedatangan dan keberangkatan.
3. Pintu keberangkatan dan pintu kedatangan.

Bentuk bangunan panggung pada sisi timur bangunan dan penggunaan atap limas pada sisi barat terminal penumpang dengan material yang modern dan terdapat ornament pada pinggir atap.



Tampak Bangunan Sisi Barat
Skala 1:500

Gambar 8. Tampak Bangunan Sisi Barat

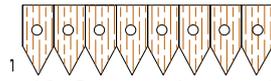
Bentuk atap sisi timur bangunan berbentuk melengkung seperti gunung menyesuaikan suasana sekitar, karena sisi timur bangunan berhadapan dengan gunung tajam.



Tampak Bangunan Sisi Timur
Skala 1:500

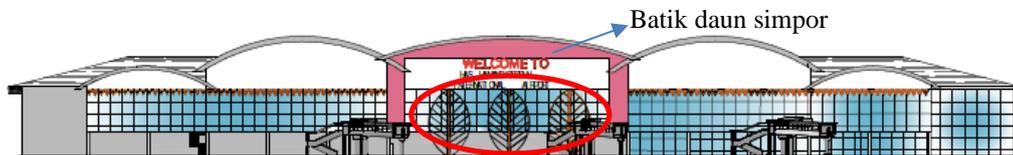
Gambar 9. Tampak Bangunan Sisi Timur

Ornament kayu digunakan pada pinggir atap bangunan terminal bandara, penggunaan ornamen ini merupakan salah satu ciri khas dari rumah adat Bangka Belitung.



Gambar 10. Ornamen kayu pada pinggir atap

Penggunaan ornamen dan batik motif daun simpor pada sisi timur bangunan. Daun simpor merupakan tanaman khas yang ada di Pulau Belitung.



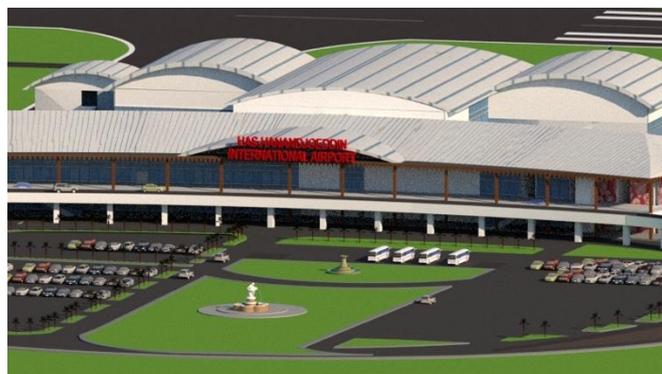
Gambar 11. Ornamen pada bangunan



Gambar 12. Batik Daun Sempor



Gambar 13. Perspektif sisi Timur



Gambar 14. Perspektif sisi Barat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bangunan terminal penumpang Bandara Internasional HAS.Hanandjoeddin merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting bagi Pulau Belitung dan akan terus mengalami perkembangan. Bangunan ini harus diredesain semenarik mungkin dengan menerapkan gabungan antara arsitektur lokal dengan arsitektur modern agar hal ini dapat menjadi karakteristik bagi bangunan terminal penumpang Bandara HAS.Hanandjoeddin Tanjung Pandan.

Saran

Penggunaan konsep neo vernakular tidak akan memberikan penurunan nilai vernakular pada bangunan karena pada bangunan tetap menunjukkan nilai lokalitas Pulau Belitung namun dikemas dengan unsur modern. Penggunaan bentuk atap yang berbeda pada sisi timur dan barat bangunan memberikan makna yang berbeda dan menambah nilai estetika pada bangunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Blow, Christopher J, 1995, Airport Terminals.
- Erdiono, 2011, Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia, Jurnal Sabua, vol 3, No.3:32-39.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Menteri Perhubungan, Nomor : KM 20 tahun 2005 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 Mengenai Terminal Penumpang Bandar Udara Sebagai Standar Wajib. Menteri Perhubungan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 tentang Tata nana Kebandarudaraan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.